

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya pembangunan yang tengah dilakukan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari keikutsertaan peran masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan nasional merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di Indonesia, salah satu landasan yang dapat dijadikan pedoman yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi:

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan”.**

Berdasarkan pernyataan tersebut, badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Berdasarkan hal tersebut koperasi dikelola dengan tujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan untuk mengejar keuntungan semata. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun usaha-usaha yang dikelola koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan keberlanjutan usaha koperasi ke depannya.

KPRI Kementrian Agama Kabupaten Sumedang biasa disebut “KPRI Kopedas” yang beralamat di Jl. Kutamaya No. 18, Kota Kulon, Kabupaten Sumedang. KPRI Kopedas merupakan koperasi fungsional yang telah beroperasi cukup lama dan tercatat sebagai badan hukum pada tanggal 06 Oktober 1998. Koperasi ini didirikan oleh para pegawai Kementrian Agama Kabupaten Sumedang yang terdiri dari Dinas Pusat Agama, Dinas Penerapan Agama Islam dan Pengadilan Agama, sehingga termasuk ke dalam jenis koperasi fungsional. Dalam kegiatan operasionalnya KPRI Kopedas menjalankan usaha secara *multiple purpose*, artinya terdapat beberapa unit usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Dalam memenuhi kebutuhan anggota, KPRI Kopedas menjalankan beberapa kegiatan unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Kios
2. Unit Kelontong
3. Unit Pengadaan Barang,

Seperti badan usaha lainnya, koperasi memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik untuk memperoleh keuntungan yang optimal atau berada dalam keadaan surplus. Pencapaian keuntungan pada koperasi dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satu cara pengukurannya yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset*.

Menurut Munawir (2004) *return on asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut kriteria standar penilaian *return on asset* pada koperasi mengacu pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Pada Usaha Non Simpan Pinjam.

**Tabel 1.1**  
**Standar Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*)**

Rasio (%)	Nilai	Kategori	Skor
$X \geq 7$	1	Sehat	4
$5 \leq X < 7$	2	Cukup Sehat	3
$3 < X < 5$	3	Kurang Sehat	2
$< 3$	4	Tidak Sehat	1

Sumber: Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Pada Usaha Non Simpan Pinjam.

Berdasarkan standar tersebut, artinya apabila hasil perhitungan rasio *return on asset* berada dalam interval lebih dari 7, maka akan mendapat nilai 1 dengan kategori sehat dan skor yang diperoleh adalah 4, begitupun seterusnya.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha, Total Aset dan persentase ROA pada KPRI Kopedas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Aset, SHU, dan ROA KPRI Kopedas Tahun 2019-2023**

Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2019	223.598.847	4.863.889.711	4,60	-
2020	237.154.212	5.137.929.226	4,62	0,41
2021	252.452.684	5.692.742.855	4,43	(3,92)
2022	269.766.120	6.154.371.327	4,38	(1,16)
2023	275.624.403	6.601.986.158	4,17	(4,76)

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Kopedas Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha dan Total Aset KPRI Kopetas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi dalam persentase *return on asset*, koperasi sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2023. Mengacu pada standar pengukuran rasio profitabilitas berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Pada Usaha Non Simpan Pinjam, tingkat profitabilitas (*return on asset*) KPRI Kopetas pada tahun 2023 tergolong dalam kriteria kurang sehat karena berada pada interval  $3\% < x < 5\%$ . Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *return on asset* yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya *return on asset* akan berpengaruh terhadap perolehan hasil usaha karena rasio tersebut mencerminkan sejauh mana efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Salah satu cara untuk melihat keefektifannya adalah dengan melihat penggunaan keseluruhan aset yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, koperasi memerlukan pengelolaan total aset yang baik, melalui pengelolaan total aset yang baik diharapkan aset yang digunakan dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin melalui aktivitas usaha yang dijalankannya. Untuk mengukur efektif atau tidaknya sebuah koperasi dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek perputaran total aset. Perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan

dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

Semakin efektif perputaran total aset, maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan keuntungan yang didapat koperasi selama satu periode. Akan tetapi, keberhasilan dari suatu koperasi tidak hanya diukur dengan seberapa besar keuntungan yang dicapai melainkan kesejahteraan bagi anggotanya.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memberikan manfaat bagi para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan baik secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Menurut Nurhayat dan Lely (2021:81) manfaat ekonomi anggota terbagi menjadi dua jenis yaitu:

**“Manfaat ekonomi langsung (MEL) atau manfaat harga yang diterima anggota langsung pada setiap transaksi anggota dengan koperasi seperti transaksi pembelian, penjualan, deposito, serta transaksi pinjaman”. Sedangkan “Manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang dihitung dari SHU bagian anggota yang diterima anggota pada setiap akhir tahun buku koperasi”.**

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sisa hasil usaha merupakan salah satu manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung yang akan diterima anggota. Akan tetapi selain manfaat ekonomi tidak langsung, koperasi juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya seperti pelayanan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan non koperasi. Jika koperasi

belum memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, maka akan berdampak pada rendahnya partisipasi anggota.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan M. Firza Alfi (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* berpengaruh pada *Return on Assets*. Kemudian penelitian serupa yang dilakukan oleh Feibi, Sifrid dan Natalia (2017) menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Implikasinya ketika perputaran total aset naik, maka ROA mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan melihat keadaan total aset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan perolehan sisa hasil usaha yang seimbang dan persentase *return on asset* yang terus mengalami penurunan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Total Aset Dalam Upaya Meningkatkan *Return on Asset* dan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”** (Studi Kasus Pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran total aset pada KPRI Kopedas.
2. Bagaimana hubungan antara perputaran total aset dengan *return on asset* pada KPRI Kopedas
3. Bagaimana manfaat ekonomi bagi anggota pada KPRI Kopedas.

4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *return on asset* dan manfaat ekonomi bagi anggota melalui perputaran total aset pada KPRI Kopedas.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang diperlukan agar dapat memberikan gambaran mengenai perputaran total aset dalam upaya meningkatkan *return on asset* dan manfaat ekonomi bagi anggota pada KPRI Kopedas.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat perputaran total aset pada KPRI Kopedas.
2. Hubungan antara perputaran total aset dengan *return on asset* pada KPRI Kopedas.
3. Manfaat ekonomi bagi anggota pada KPRI Kopedas
4. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *return on asset* dan manfaat ekonomi bagi anggota melalui perputaran total aset pada KPRI Kopedas.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan baik dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan dengan objek penelitian koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak koperasi untuk dijadikan suatu acauan dalam mengelola aset dan meningkatkan manfaat ekonomi anggota. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memperbaiki kinerja usaha koperasi.